

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia dini. Kategori anak usia dini (AUD) yaitu anak dengan rentang usia dari 0 – 6 tahun, dapat dikenal juga dengan istilah “*Golden Age*” atau masa keemasan yaitu suatu masa dimana anak mulai sensitive atau peka terhadap berbagai macam rangsangan. Montessori dalam Sujiono (2009 : 2) mengemukakan bahwa masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, dimana anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini pula merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, fisikmotorik, bahasa, sosial emosional pada anak usia dini (Sujiono, 2009 : 2). Maka dari itu pada masa periode keemasan atau “golden age” ini merupakan masa terbaik untuk mulai mendidik anak, memperkenalkan anak dengan lingkungan, memperkenalkan anak dengan dunia luar, serta membantu anak untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya hingga matang secara optimal. Dalam lingkup anak usia dini (AUD) ada tugas perkembangan yang harus dicapai anak, yaitu kognitif, bahasa, sosial, emosional dan fisik motorik (Hurlock, 1980 ; Santrok, 1988). Sasarannya adalah tercapainya tingkat kematangan perkembangan anak, yaitu memastikan seluruh tugas perkembangan (kemampuan berfikir/kognitif, berkomunikasi/bahasa, fisik/motorik, emosi dan sosial) dapat tumbuh, berkembang, serta tidak ada aspek yang terhambat

(Masnipal, 2018 : 2). Menurut Yasmin dan Sansan (2013 : 3) Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jendela pembuka dunia (Windows of opportunity) bagi anak dimana pendidikan anak usia dini (PAUD) ini adalah pendidikan awal bagi anak. Oleh karena itu, PAUD merupakan payung bagi berbagai macam jenis pendidikan anak usia 0-6 tahun baik formal, non formal maupun informal. Pendidikan anak usia dini adalah payung dari lembaga seperti TK/RA, KB/TPA, SPS (satuan PAUD sejenis), pendidikan keluarga atau lingkungan atau seluruh jenis pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun (Masnipal, 2018 : 5). Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pendidikan pada tahap-tahap awal kehidupan seorang anak merupakan fondasi yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya. Para ahli pendidikan anak usia dini (PAUD) meyakini bahwa hambatan perkembangan anak akan berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang seperti kurang mampu memecahkan masalah (problem solving) dan mudah menyerah dalam persaingan hidup. Oleh karena itu sedapat mungkin sejak usia dini seorang anak penting untuk dididik, dibimbing, dilatih, agar semua aspek perkembangannya dapat tumbuh dengan progresif sesuai usianya (Masnipal, 2018 : 2). Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting karena pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) ini merupakan landasan, fondasi atau gerbang utama bagi anak untuk menghadapi dan mempersiapkan kehidupan anak dimasa yang akan datang. Wahyudin & Agustin (2011 : 1) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting untuk diberikan kepada anak, karena pada masa ini anak usia dini (AUD) sedang berada pada masa periode kritis. Periode kritis merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai macam

rangsangan. Pada masa usia dini pula sebaiknya anak diberikan stimulasi yang tepat dengan dipenuhinya kebutuhan dasar anak berupa asupan nutrisi, sehingga anak usia dini (AUD) mampu berkembang secara optimal (Sekartini, 2007 :2). Hal itu karena makanan mempunyai zat gizi dengan fungsi yang penting bagi tubuh yaitu sebagai sumber energi (karbohidrat, protein, dan lemak) yang mampu memelihara jaringan tubuh dan pertumbuhan (protein, mineral) dan mengatur proses dalam tubuh (protein, mineral, vitamin). Jika makanan yang dimakan mengandung zat gizi tersebut maka pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun mental akan memuaskan (Rini, 2010 : 3). Sedangkan menurut Santoso dan Ranti (2004), anak usia dini (AUD) mengalami masa tumbuh kembang yang amat pesat, pada masa inilah anak-anak mengalami proses pertumbuhan fisik, sosial, emosioanal yang berlangsung cepat. Oleh karena itu gizi yang diperoleh anak dengan mengkonsumsi makanan bergizi setiap hari memiliki peran yang sangat besar untuk kehidupan anak kedepannya. Untuk dapat cukup dan terpenuhi salah satu aspek yang dapat dibina oleh anak usia dini (AUD) adalah dengan penjagaan kesehatan melalui makanan yang sehat, dan mengajarkan cara makan dengan memilih makanan yang bergizi bagi dirinya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa anak usia dini(AUD) memiliki peranan yang sangat penting mengenai kesehatan dan gizi yang salah satunya berada pada makanan yang dikonsumsi oleh anak.

Pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) juga dapat dilihat dari segi program pembelajaran yang dikemas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Program pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki multi dimensi pertimbangan.

Hal tersebut dapat dipandang baik karena dapat dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, hukum, hak asasi manusia (HAM), kesehatan, gizi dan aspek perkembangan anak sejak anak masih dalam kandungan hingga usia 6 tahun yang ternyata sangat menentukan derajat kualitas kesehatan, kematangan emosi dan intelegensi demi kelangsungan hidup pada tahap berikutnya (Rahman, 2002 ; Sujiono, 2009). Selain harus selalu memperhatikan makanan yang masuk kedalam tubuh anak, orang dewasa, guru maupun orang tua juga harus memperhatikan aspek perkembangan anak usia dini (AUD) karena secara umum tujuan dari program pendidikan anak usia dini (PAUD) sendiri adalah untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak, memastikan bahwa seluruh tugas perkembangan anak berkembang secara optimal yaitu meliputi fisik/motorik, kognitif (intelektual), bahasa, sosial emosional sesuai dengan norma dan nilai kehidupan. Sedangkan tujuan proses pembelajaran anak usia dini (AUD) yaitu dapat memberikan konsep-konsep yang bermakna melalui pengalaman yang nyata pada aktivitas anak secara optimal. Menurut Hawadi (2013), “esensi PAUD adalah pemberian rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak dan dihasilkan melalui pendekatan bermain sambil belajar, penanaman nilai kejujuran, disiplin, cinta sesama, cinta tanah air, dan semua nilai yang positif lainnya termasuk pengetahuan mendasar mengenai gizi juga perlu pembiasaan dan harus dilakukan secara terus menerus” (Hawadi, 2013). Di samping enam aspek perkembangan anak usia dini, pendidik tidak boleh melupakan salah satu karakteristik penting yang ada pada diri anak usia dini (AUD), yaitu bermain. Dunia anak adalah bermain. Bermain adalah alat belajar bagi anak. Melalui bermain anak belajar berpikir,

berimajinasi, bersosialisasi, berbahasa dan mengembangkan emosional atau moralnya. (Masnipal, 2015: 4). Pemerintah pun mengharuskan setiap pendidik PAUD untuk mengembangkan prinsip belajar sambil bermain bagi anak usia dini (AUD) dalam sistem pembelajarannya (Depdiknas, 2003 ; 2007). Maka dari itu, sebagai mana telah dijelaskan mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD), alangkah baiknya sebagai orang tua, pendidik, dan orang dewasa agar dapat memfasilitasi anak usia dini (AUD) untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (AUD) secara optimal dengan program-program pembelajaran yang mencakup seluruh aspek perkembangannya menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, dilakukan secara berkala dan terus menerus hingga tercapainya tingkat kematangan perkembangan anak usia dini (AUD) sebab anak usia 0-6 tahun atau yang disebut juga masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal bagi anak usia dini (AUD) untuk mempelajari serta menanamkan ketrampilan-keterampilan tertentu. Dalam hal ini Hurlock juga memberikan alasan, yaitu pertama anak-anak senang mengulang-ulang sehingga mereka lebih cepat terampil. Kedua Anak-anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih lentur sehingga dapat dibentuk dengan baik (Kamtini dan Husni, 2005 : 1). Untuk mempersiapkan tumbuh kembang generasi emas ini sangat diperlukan dukungan dan keterlibatan dari seluruh pihak terutama orang tua, pendidik, masyarakat, perguruan tinggi yang memiliki jurusan atau konsentrasi di bidang PAUD dan lembaga PAUD formal, non formal dan informal serta pemerintah untuk dapat berkontribusi atau berperan aktif dalam memberikan fasilitas baik berupa kegiatan

maupun sarana prasarana bagi anak usia dini (AUD) sebagai upaya membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini (AUD).

Salah satu contoh kegiatan yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan cooking class. Menurut Desi (2010 : 2) cooking class adalah suatu kegiatan memasak yang dilakukan secara berkelompok dalam sebuah tempat untuk mengolah dan memasak dengan cara lebih terkonsep dengan benar. Tujuan dari kegiatan cooking class dalam Montolalu (2005 : 315) yaitu: a). Mengembangkan ekspresi melalui berbagai media dengan gerakan tangan, b). Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, c). Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, d). Melatih kecakapan mengkombinasi warna, e). Menunjuk perasaan terhadap gerakan tangan, f). Mengembangkan motoric halus anak. Menurut Sujiono (2010 : 91). Kegiatan cooking class untuk anak usia dini (AUD) merupakan salah satu kegiatan yang menarik bagi anak untuk mengembangkan keterampilan memasak karena cara pembuatannya dengan menggunakan alat dan bahan-bahan yang nyata serta hasilnya pun dapat dinikmati secara langsung oleh anak. Kegiatan cooking class berdasarkan pendapat dari Pramita, (2010 : 47) merupakan wahana yang tepat untuk anak TK karena mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Pada saat yang sama, aktivitas ini mampu membangun kreativitas anak, mengenalkan bahan makanan, mengolah makanan, perpaduan warna, bahkan melatih motoric halus anak, melalui gerakan memotong, meremas, membentuk dan mencetak.

Oleh sebab itu cooking class merupakan salah satu kegiatan yang tepat untuk anak usia dini (AUD) karena dapat membantu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman

belajar anak secara langsung. Pada saat yang bersama anak aktifitas cooking class juga mampu memberikan pengetahuan kepada anak usia dini mengenai makanan sehat, bahan makanan yang sehat dan pemilihan makanan yang baik. Selain itu, kegiatan cooking class pun dapat menambah wawasan anak terhadap berbagai jenis makanan dan bahan makanan dimana anak akan belajar sambil bermain sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan serta dapat membantu mengembangkan 6 aspek perkembangan anak.

Kegiatan memasak merupakan salah satu kegiatan kongkrit bagi anak usia dini yang dapat diperlihatkan kepada anak secara demonstrasi atau dapat pula anak mempraktekannya sendiri dengan pengawasan orang dewasa baik guru pendamping maupun orang tua. Melalui kegiatan memasak pula anak akan mendapatkan pengalaman yang bermacam-macam seperti anak dapat belajar berhitung, mengenal bahan makanan sehat, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari program kegiatan yang diadakan oleh lembaga anak usia dini yang sifatnya non formal yaitu Kelas Koki Cilik yang mana tujuan awal dari mendirikan program kegiatan ini adalah karena ingin menerapkan segala sikap positif anak-anak terhadap konsep memasak dan makanan, mengenalkan anak dengan kegiatan memasak dan membuat kegiatan memasak menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak selain itu juga karena pendiri Kelas Koki Cilik terobsesi dengan konsep *food revolution* yang digagas oleh Jamie Oliver. *Food Revolution* berisi pedoman agar orang-orang mau memasak sendiri. Selain itu, *food revolution* juga mengajarkan bahwa individu harus memiliki sikap positif terhadap memasak dan pola makanan yang sehat, dan Tujuan lain membuka

Cooking class adalah untuk membuka kelas memasak yang benar-benar memasak yang saat itu konsep tersebut belum ada di Indonesia. Di Kelas Koki Cilik pula anak-anak dapat mengasah berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, anak-anak belajar melalui kegiatan memasak dengan metode yang menyenangkan dan tentunya dapat melibatkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan memasak secara langsung, anak-anak dapat mengenal secara langsung proses pembuatan makanan sehari-hari yang biasa dimakannya. Kegiatan memasak memang banyak manfaatnya terutama bagi anak usia dini, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kelas Koki Cilik (2019) melalui kegiatan memasak, ternyata dapat meningkatkan pengalaman belajar anak seperti anak belajar membaca, menghitung, mengenal rasa, warna dan lain sebagainya. Hal ini dapat pula dilihat dari kegiatan yang diadakan oleh Kelas Koki Cilik yang mana dalam kegiatan kelas memasaknya anak belajar membaca resep, menghitung takaran bahan dan belajar mengolah bahan makanan menjadi makanan yang siap untuk dimakan.

Seperti pada penelitian terdahulu yang dikatakan oleh Hadiany (2013) bahwa kegiatan memasak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Selain itu, anak akan belajar tentang makanan yang sehat dari bahan-bahan yang digunakan.

Saat ini sudah cukup banyak program cooking class (kelas memasak) yang dilaksanakan oleh restoran, toko kue dan lembaga memasak lainnya yang tujuan dari membuka program cooking class ini pun beragam. Setelah melakukan sedikit observasi



dan wawancara dengan beberapa lembaga yang memiliki program cooking class untuk anak beberapa tempat memang kurang memperhatikan anak usia dini, melainkan diadakannya program cooking class tersebut hanya untuk anak-anak usia sekolah dasar saja atau hanya sebagai ajang untuk mempromosikan restoran dan lain sebagainya. Dan pada umumnya kegiatan cooking class juga tidak hanya dapat dilakukan disekolah dimana guru hanya mendemonstrasikan cara membuat suatu makanan tertentu lalu anak hanya memperhatikan dan sedikit dilibatkan dalam kegiatan proses pembuatannya saja tapi juga sekolah dapat berkerjasama, melibatkan lembaga-lembaga diluar sekolah yang khusus mengadakan program cooking class untuk anak usia dini. Oleh karena itu peneliti memilih untuk meneliti kegiatan memasak bagi anak usia dini di sebuah lembaga cooking class yang memiliki program kegiatan memasak bagi anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program kegiatan *cooking class* bagi anak usia dini (AUD) di Kelas Koki Cilik (KEKOCI) . Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana program kegiatan *cooking clas* sbagi anak usia dini yang dilakukan oleh lembaga Kelas Koki Cilik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pada program Cooking Class untuk anak usia dini di Kelas Koki Cilik (KEKOCI)?
2. Bagaimana Pelaksanaan pada program Cooking Class untuk anak usia dini di Kelas Koki Cilik (KEKOCI)?
3. Bagaimana Evaluasi pada program Cooking Class untuk anak usia dini di Kelas Koki Cilik (KEKOCI)?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum peminilitan ini adalah untuk mengetahui dan bagaimana program *Cooking Class* untuk AnakUsia Dini di Kelas Koki Cilik. Dalam program tersebut kita dapat mengetahui tujuan khusus yaitu mengetahui bagaimana :

1. Perencanaan program Cooking Class untuk anak usia dini di Kelas Koki Cilik (KEKOCI)
2. Pelaksanaan program Cooking Class untuk anak usia dini di Kelas Koki Cilik (KEKOCI)
3. Evaluasi program Cooking Class untuk anak usia dini di Kelas Koki Cilik (KEKOCI)

Sehingga program tersebut dapat memberikan inovasi pada peneliti khususnya, umumnya untuk para pembaca. Kemudian dapat memberikan pengenalan yang menyenangkan untuk anak mengenai kegiatan memasak sekaligus menganalkan profesi, alat dan bahan yang dapat menunjang aspek perkembangan anak usia dini (AUD).

#### D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan ialah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Guru Lembaga PAUD / Pendamping *Child Group*

Lembaga PAUD yang memiliki kegiatan pembelajaran/program *Cooking Class* akan terbantu/terfasilitasi dengan adanya program *Cooking Class* yang ada di *Kelas Koki Cilik* Kemudian dapat membantu untuk mengembangkan tema pembelajaran di sekolah untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan makanan, minuman, karyawisata atau profesi.

2. Untuk Anak

Program *cooking class* ini akan dapat bermanfaat untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini(AUD) karena kegiatan memasak bagi anak usia dini (AUD) ini mampu melibatkan seluruh aspek perkembangan anak yaitu fisik motorik, sosial emosional, kognitif, seni, bahasa serta agama dan moral anak. Menambah/memberikan pengetahuan baru dan pengalaman langsung bagi anak mengenai alat memasak, bahan makanan, konsep dasar memasak, prosedur memasak, mengenalkan profesi, serta memotivasi anak untuk mau makan karena anak terlibat langsung dalam pembuatan makanan yang akan dimakannya tersebut dan lain sebagainya. Anak dapat bermain sambil belajar dengan metode yang menyenangkan.

3. Untuk Lembaga atau Perusahaan

Program *Cooking Class* ini dapat bermanfaat untuk menarik minat orang tua atau lembaga PAUD agar datang lalu mengikuti salah satu program kegiatan alternative bagi anak usia dini yang dapat menunjang aspek perkembangannya.

#### 4. Untuk Orang tua

Orang tua akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai konsep memasak bersama anak di program kegiatan *cooking class* yang harapannya dapat memperaktekannya kembali dirumah bersama anak sebagai kegiatan menyenangkan yang dapat meningkatkan bonding antara orang tua dan anak selain itu juga dapat membantu menambah wawasan, pengetahuan anak.

#### 5. Untuk peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan, penagalaman dan wawasan baru mengenai kerjasama dengan lembaga atau perusahaan khususnya dalam program *cooking class* untuk anak usia dini dengan pihak *Kelas Koki Cilik* serta dengan beberapa pihak yang terlibat didalamnya dan mendapatkan pengalaman baru tentang kegiatan bagi anak usia dini yang non formal.